

PKM Kesehatan Pekerja Seks Perempuan dalam Penanggulangan IMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung

Luh Gede Pradnyawati^{1*}, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita¹, Made Indra Wijaya¹, Komang Triyani Kartinawati¹

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
*Email: pradnyawati86@gmail.com

Abstrak

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan para traveler dari seluruh dunia, baik untuk berwisata, berbisnis, maupun bekerja yang rentan terhadap penyebaran dan penularan penyakit IMS dan HIV/AIDS. Lokalisasi Jalan Setia Budi adalah salah satu titik lokalisasi yang berada di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Lokalisasi ini sudah ada sekitar 10 tahun dan beroperasi 24 jam dan rentan penularan IMS dan HIV/AIDS. Minimalnya pengetahuan mitra PSP (Pekerja Seks Perempuan) mengenai penanggulangan IMS dan HIV/AIDS tersebut. Mitra yang dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan tidak memiliki gambaran mengenai pelaksanaan program penanggulangan IMS dan HIV/AIDS tersebut. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang berbahaya dari IMS dan HIV/AIDS, faktor risiko, cara penularannya serta cara pencegahannya salah satunya adalah program VCT. Dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung sejak 3 tahun lalu, membuat terjadinya penurunan pemasukan dari pelanggan yang berdampak pada perekonomian mereka. Sehingga mereka membutuhkan penghasilan tambahan selain dari memuaskan pelanggan. Dari permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah melaksanakan *focus group discussion* mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS dengan melibatkan mitra, mucikari dan PSP. Dari kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman PSP serta orang-orang di sekitar lokalisasi mengenai pentingnya penanggulangan IMS dan HIV/AIDS. Peningkatan skill PSP melalui pelatihan bagi mitra dalam pembuatan APD seperti masker, *handsanitizer*, *face shield*. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu PSP dalam mencari pemasukan tambahan selain bekerja di lokalisasi sehingga permasalahan perekonomian mereka terbantu di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : Pekerja seks perempuan, IMS, HIV/AIDS, Kecamatan Kuta

Abstract

[Community Partnership Program on Health of Female Sex Workers in Combating STIs and HIV/AIDS in Kuta District, Badung Regency]

Bali is one of the destinations for travelers from all over the world, whether for tourism, business, work or study, it is also vulnerable to the spread and transmission of STIs and HIV/AIDS. Jalan Setia Budi localization is one of the localization points located in Kuta District, Badung Regency. This localization has been around for about 10 years and operates 24 hours and is vulnerable to the transmission of STIs and HIV/AIDS. Minimum knowledge of FSWs partners (female sex workers) regarding the prevention of STIs and HIV/AIDS. Partners, who in this case are the extension of the health workers at the puskesmas, have no idea about the implementation of the prevention program. They do not know what are the dangers of STIs, risk factors, ways of transmission and how to prevent them, including the VCT program. With the Covid-19 pandemic which has been going on for 2 years, there has been a decrease in income from customers which has had an impact on their economy. So they need additional income apart from satisfying customers. From the problems encountered, the solution that can be offered is to carry out interactive dialogues on STI and HIV/AIDS prevention by involving partners, pimps and FSWs. This activity has increased the understanding of FSWs and the people around them regarding the importance of preventing STIs and HIV/AIDS. Increasing FSWs skills through training for partners in making PPE such as masks, hand sanitizers, face shields. This training was conducted to assist FSWs in seeking additional income apart from working in a localization so that their economic problems can be helped during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Female sex workers, STIs, HIV/AIDS, Kuta District

PENDAHULUAN

Kecamatan Kuta adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang memiliki luas wilayah 17,52 Km² dengan jumlah penduduk 38.771 jiwa.⁽¹⁾ Wilayah ini memiliki salah satu tempat tujuan pariwisata di Indonesia yang terkenal di domestik hingga ke seluruh dunia. Selain itu wilayah ini merupakan wilayah dengan banyak kawasan hiburan seperti hotel berbintang, restaurant, villa, mall dan termasuk juga lokalisasi. Salah satu titik lokalisasi yang berada di Kecamatan Kuta adalah lokalisasi yang berada di Jalan Setia Budi. Lokalisasi ini sudah ada sekitar 10 tahun dan beroperasi 24 jam.

Peningkatan masalah IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) sangat mengkhawatirkan kesehatan di dunia.⁽²⁾ Menurut WHO, setiap tahun di seluruh negara yang ada di dunia terdapat peningkatan kasus IMS dan HIV/AIDS.⁽³⁾ Sampai saat ini, penyakit IMS dan HIV/AIDS di negara-negara berkembang seperti Indonesia cenderung terus meningkat.⁽⁴⁾ Sumber penularan IMS dan HIV/AIDS adalah orang-orang yang memiliki gejala maupun tanpa gejala.⁽⁵⁾ Data dari profil pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan tahun 2012 didapatkan total kasus IMS dan HIV/AIDS yang ditangani pada tahun 2012 sebanyak 140.803.⁽⁶⁾

Bali adalah tujuan para traveler yang rentan terhadap penyebaran dan penularan IMS dan HIV/AIDS. Jumlah PSP (Pekerja Seks Perempuan) langsung yang ada di Bali berdasarkan data Kemenkes 2013 yaitu sebesar 3.378 orang yang tersebar di seluruh kabupaten di Bali.⁽⁷⁾ Daerah tertinggi di Bali adanya PSP langsung yaitu di Kota Denpasar yaitu sebesar 1.163 orang. Pada tahun 2014 berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia ditemukan 727 kasus baru AIDS di Bali.⁽⁸⁾ Sedangkan dari laporan Tahunan P2PM Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2015 terdapat 3.536 kasus IMS.⁽⁹⁾ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah PSP di Bali sekitar 6.000 jiwa yang sebagian besar

berada di daerah Sanur dan Kuta.⁽¹⁰⁾

Penelitian terhadap PSP yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Pradnyawati di daerah Sanur didapatkan hasil yaitu walaupun pemakaian kondom sudah digalakkan untuk pencegahan IMS, tetapi masih ada juga PSP yang tidak menggunakan kondom saat berhubungan dengan pelanggan. Mereka sebagian besar beralasan mengapa tidak memakai kondom, yaitu pasangan mereka tidak menyukai penggunaan kondom dalam berhubungan seksual. Pelanggan juga merasa kurang nyaman dalam pemakaian kondom. Rendahnya penggunaan kondom adalah terkait dari aspek masalah faktor ekonomi.⁽¹¹⁾ Jika memakai kondom dalam berhubungan seksual di lokalisasi maka akan mengurangi penghasilan PSP langsung secara signifikan.⁽¹²⁾ Selain itu, penelitian yang dilakukan juga oleh Pradnyawati pada tahun 2019 di daerah Kabupaten Gianyar juga didapatkan hal yang serupa, bahwa pelanggan di lokalisasi tidak menyukai penggunaan kondom saat berhubungan seksual.⁽¹³⁾ Mereka mengaku kurang nyaman dan rela membayar lebih jika PSP tidak memakai kondom.⁽¹⁴⁾

Lokalisasi yang berada di Jalan Setia Budi, sebagian besar memiliki pekerja seks perempuan (PSP) berasal dari Pulau Jawa dan Lombok dengan jumlah sekitar 30 PSP. Rata-rata mereka bekerja di lokalisasi ini 3-5 tahun dengan melayani pelanggan kelas menengah kebawah seperti buruh bangunan, supir truk, pegawai serabutan dan lainnya. Mitra pada program pengabdian ini adalah Ibu Puspa Reni yang tergabung dalam suatu wadah yaitu OPSI (Organisasi Perubahan Sosial Indonesia) adalah organisasi yang memiliki jaringan nasional di kalangan pekerja seksual. Dari FGD yang kami lakukan didapatkan risiko terbesar penularan IMS dan HIV/AIDS itu melalui hubungan heteroseksual berganti pasangan yang banyak dilakukan oleh para PSP itu.

Dari uraian di atas tampak memprihatinkan di lokalisasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta sangat memprihatinkan. Dari hasil wawancara dengan mitra didapatkan beberapa

permasalahan terkait program pencegahan IMS dan HIV/AIDS, antara lain:

- a. Sangat minimnya pengetahuan mitra mengenai penanggulangan IMS dan HIV/AIDS tersebut. Pengetahuan mereka kurang tentang IMS dan HIV/AIDS termasuk program VCT yang merupakan salah satu program penanggulangan IMS dan HIV/AIDS.
- b. Penyuluhan terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak fasyankes terdekat kurang interaktif. Kegiatan ini dirasa kurang efektif bagi PSP karena informasi tidak dapat dicerna secara optimal.
- c. Kurangnya kemampuan mitra dalam melakukan program yang lebih inovatif agar partisipasi PSP menjadi lebih meningkat dalam penanggulangan IMS dan HIV/AIDS.
- d. Pandemi Covid-19 yang melanda selama 3 tahun, membuat terjadinya penurunan *take home pay* dari pelanggan yang sangat berdampak pada perekonomian para PSP. Dari hal ini mereka membutuhkan penghasilan tambahan selain dari bekerja di lokasi Jalan Setia Budi memuaskan pelanggannya.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Kegiatan observasi dilakukan oleh tim PKM pada beberapa PSP yang ada di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta. Setelah itu dilanjutkan dengan memilih mitra yang bersedia untuk diajak bekerjasama dengan tim pengabdian. Mitra pada program ini adalah Ibu Puspa Reni yang tergabung dalam wadah LSM OPSI.

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tahap demi tahap, mulai dari kepala lingkungan kelurahan, Bapak Camat, dan peserta dalam kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di area lokasi Jalan Setia Budi selanjutnya menyusuri pelataran-pelataran lokasi di sekitarnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mencapai sebuah luaran capaian target. Maka dari itu dilakukan beberapa kegiatan utama yakni:

- Kegiatan introduksi pembinaan kesehatan melalui ceramah mengenai pemahaman, penyebaran dan penanggulangan IMS dan HIV/AIDS.
- Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan alat pelindung diri atau APD yaitu berupa pembuatan *Hand Sanitizer*, masker dan *Face Shield*.

Analisis Data

Proses analisis data dalam program kemitraan masyarakat ini adalah menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di lokasi Jalan Setia Budi. *Post-test* dikerjakan oleh para kader yang sudah dipilih setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan oleh narasumber di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada beberapa PSP yang ada di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target dan jadwal. Setelah itu dilanjutkan dengan memilih mitra adalah PSP yang tergabung dalam Lembaga LSM OPSI. Partisipasi mitra pada program pengabdian kesehatan ini adalah mitra bersama tim menentukan dan mencari tempat dalam rangka penyuluhan dan pelatihan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tahap demi tahap, mulai dari Kepala OPSI dan PSP kelompok mitra yang bekerja di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu area lokasi selanjutnya menyusuri area lokasi di sekitarnya. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta dalam suasana kekeluargaan. Tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi, target, dan sasaran, oleh tim ahli multi disiplin ilmu. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan target dan peserta sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi ini

Pelaksanaan

Pada program pelaksanaan kegiatan, ada beberapa kegiatan utama yaitu:

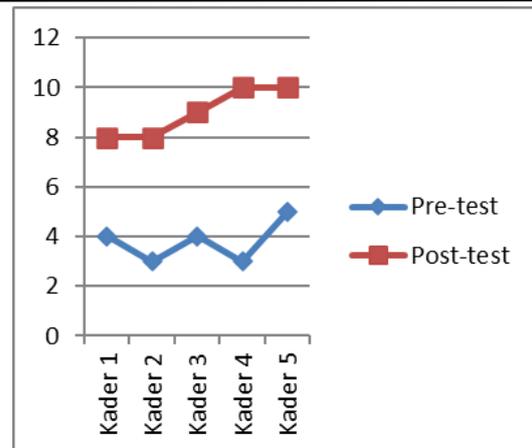
- Program introduksi pembinaan melalui ceramah tentang penanggulangan IMS dan HIV/AIDS di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta diberikan oleh dr. Luh Gede Pradnyawati, M.Kes. sebagai ketua tim PKM dan juga oleh dr. Made Indra Wijaya, MARS, PhD.
- Program introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan alat pelindung diri atau APD yaitu pembuatan *Hand Sanitizer*, masker dan *Face Shield*, diberikan oleh dr. Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, M.Kes. dan dr. Komang Triyani Kartinawati, MPH.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Luaran yang Dicapai

Dengan adanya program pengabdian ini, maka meningkatnya pengetahuan para PSP dalam penanggulangan IMS dan HIV/AIDS di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta.



Gambar 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari grafik di atas didapatkan bahwa pengetahuan kader OPSI bertambah dalam bidang pengetahuan kesehatan reproduksi.

Dengan adanya program pengabdian ini, maka terjadinya program transfer ilmu pengetahuan tentang penanggulangan IMS dan HIV/AIDS dengan hasil yang diperoleh terjadinya perubahan perilaku para PSP mengenai penanggulangan IMS dan HIV/AIDS di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta. Mereka lebih memperhatikan *hygiene* organ intim mereka dengan meningkatnya kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Beberapa dari mereka juga melakukan VCT. Dari kegiatan pengabdian ini, telah terselenggaranya program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat alat pelindung diri sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran Covid-19 yang hasilnya para PSP sudah bisa membuat APD sendiri yaitu berupa pembuatan *Hand Sanitizer*, masker dan *Face Shield*.



Gambar 3. Produk Hasil Pembuatan APD

Rencana Selanjutnya

Sosialisasi dilakukan kepada pihak OPSI, PSP di lokasi dan fasyankes terdekat dengan memperkenalkan metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan. Target dari pendampingan lanjutan ini adalah para PSP di lokasi Kecamatan Kuta lainnya yang belum terjangkau oleh tim pengabdian.

Proses monitoring dan evaluasi lanjutan kegiatan PKM ini untuk melihat keefektifan metode ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Langkah-Langkah Strategis Selanjutnya adalah melakukan perekrutan mitra lainnya dilakukan untuk meningkatkan inovasi agar mitra tidak hanya terpusat pada orang yang tim latih. Sehingga tiap PSP dapat kesempatan menjadi fasilitator maupun narasumber bagi kelompoknya.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Untuk menilai apakah program dan kegiatan yang diberikan kepada mitra dilaksanakan dengan baik dan benar, tim monitoring dan evaluasi mengukur tingkat keberhasilan PKM dengan menganalisis dan memvalidasi kegiatan melalui desiminasi seminar hasil pengabdian dan pelaporan. Dari evaluasi internal dan evaluasi eksternal, monitoring dilaksanakan oleh instansi terkait, baik melalui kunjungan ke lokasi kegiatan dan *reviewing* hasil kegiatan. Kegiatan ini diharapkan menjadi sebuah ajang transfer ilmu, pengetahuan, keterampilan yang berefek pada peningkatan pengetahuan, pengalaman, kemampuan SDM peserta kelompok mitra PSP di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Penanggulangan Penyebaran IMS dan HIV/AIDS

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penanggulangan penyebaran IMS dan HIV/AIDS pada kader di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta sebesar 100%. Dari kegiatan ini para mitra sudah bisa membuat APD secara mandiri dan menjualnya untuk menambah pemasukan mereka. Saran merekrut mitra lain untuk penanggulangan penyebaran IMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Unit UP2M Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, LSM OPSI, dan mitra yang ada di lokasi Jalan Setia Budi, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Profil Kecamatan Kuta [Internet]. 2020. Available from: <https://kuta.badungkab.go.id/profil-instansi>
2. Purnamawati D. Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Wanita Pekerja Seksual Langsung Behavioral Prevention of Sexual Transmitted Disease among Direct Female. *Kesmas, J Kesehat Masy Nas.* 2013;7(11):514–21.
3. WHO. Report on global STI surveillance 2013. WHO Libr Cat Data. 2014;1–54.
4. Pradnyawati LG, Ani LS, Januraga PP. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *J Kesehat Masy.* 2019;14(3):340–6.
5. Widyastuti. Perilaku Menggunakan Kondom pada Wanita Penjaja Seks Jalanan di Jakarta Timur Tahun 2006. *J Kesehat Masy Nas.* 2007;161–7.
6. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (SDKI12) [Internet]. 2012. Available from: <https://www.bps.go.id/news/2012/05/28/6/survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2012--sdki12-.html>
7. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014. 507 p. Available from: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+Data+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Vol. 3, Kementerian Kesehatan RI. 2015. 1–403 p.
9. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2015. 2015.
10. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2015. 2015.
11. Pradnyawati L. An explorative study on the use of condom among direct commercial female sex workers in Sanur. 2020;(24).
12. Pradnyawati LG, Ratna Juwita DAP, Eka Pratiwi A, Hegard Sukmawati NM. Risky sexual behavior and prevention of STIs in female merchants based on behavioral theory of health belief model: an exploratory study in Denpasar city, Bali. *J Int Surg Clin Med* [Internet]. 2022;2(1):26–30. Available from: <https://jiscm.id/index.php/JISCM/article/view/25>
13. Pradnyawati LG. Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS Among Female Sex Workers in Gianyar Regency. *J Genta Kebidanan.* 2021;10(2):72–8.
14. Pradnyawati LG, Cahyawati PN. Pemberdayaan Perempuan Di Pasar Sindhuh Sanur, Kota Denpasar Untuk Pencegahan Ims Dan Hiv/Aids. *Community Serv J.* 2019;1(2):74–8.